

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai gambaran jumlah reaktif sifilis pada pendonor darah dan upaya penanganannya di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2024 dan telah mendapatkan hasil, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kasus terbanyak terjadi pada bulan Agustus yaitu sebanyak 12 (19,35%) kasus reaktif sifilis dari 62 kasus yang terkonfirmasi pada tahun 2024.
2. Gambaran jumlah reaktif sifilis paling banyak ditemukan pada golongan darah A Rh positif sebanyak 24 (38,7%), dengan jenis kelamin mayoritas laki – laki sebanyak 55 (88,7%), dan dengan rentan usia dewasa yaitu 26 – 45 tahun sebanyak 25 (40,3%)
3. Penanganan darah yang terkonfirmasi reaktif sifilis untuk kantong darah yang reaktif akan langsung dimusnahkan atau di tampung pada Tempat pembungan Sampah (TPS) limbah infeksius
4. Tindak lanjut pendonor yang terkonfirmasi reaktif sifilis ialah dilakukan pencekalan dan di rujuk ke fasyankes.

B. Saran

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini selanjutnya akan ada perkembangan terkait penelitian dengan tema Uji saring IMLTD dengan parameter lainnya tidak hanya di UTD PMI Kabupaten Sleman melainkan di UTD PMI lainnya dengan lebih terperinci dan detail.

2. Bagi UTD PMI Kabupaten Sleman

Perlu melakukan pemberian informasi secara langsung atau terus di *follow up* kepada pendonor terkait penyakit menular lewat transfuse darah terlebih khusus untuk parameter sifilis kepada pendonor darah.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat menyadari bahanya penyakit menular IMS seperti sifilis yang tidak hanya ditularkan lewat transfuse darah dan mencegah

tertularnya penyakit. Namun, jika sudah tertular segeralah konsultasi ke dokter kulit dan kelamin untuk melakukan pengobatan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA